

ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI KELOMPOK BERMAIN (KB)

Loly Meilanda^{a*}, Nurjanah^b, Nora Ramadhanty^c, Retno Wulandari^d

^{a,b,c,d} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: lyloly02@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

02 July 2022

Revised

05 July 2022

Accepted:

11 July 2022

Online Available:

29 September 2022

Keywords :

Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kelompok Bermain (KB).

Management of Facilities and Infrastructure, Playgroup

***Correspondence:**

Name : Loly Meilanda

E-mail:

lyloly02@gmail.com

Abstrak

Sarana dan prasarana adalah salah satu masukan dalam sistem penjaminan mutu akademik. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan anak usia dini. Standar sarana dan prasarana, merupakan satu kesatuan yang mendukung pelayanan Kelompok Bermain. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana di KB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di KB. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan data tersebut melalui beberapa pendapat para ahli.

Abstract

Facilities and infrastructure are equipment in the implementation and management of early childhood education activities. Standards for facilities and infrastructure, management, and financing are an integral part that cannot be separated in supporting Play Group services. The purpose of this study was to analyze the management of facilities and infrastructure in KB. This study uses a qualitative approach that is to describe and describe the management of facilities and infrastructure in family planning. The data collection technique used in this research is library research where library research is an activity to collect materials related to research from books, scientific journals, literatures and other publications that are worthy of being used as sources. for the research that will be studied by the author, by describing and the data through several expert opinions.

PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga penting untuk dilakukan pengelolaan atau manajemen secara baik. Sehingga, tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mukminin (2011: 94), sarana dan prasarana merupakan salah satu masukan dalam sistem penjaminan mutu akademik. Secara Etimologis (bahasa) sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana diartikan sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan sebagainya. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, menjelaskan tentang makna sarana dan prasarana, yang merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disebuah lembaga, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemanfaatan agar tujuanyang diharapkan dapat tercapai. Menurut Rugaiyah (dalam Mustari, 2015:120) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Menurut Susilo (2016:125) bahwa, “sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti meja dan kursi anak, papan tulis, alat peraga, lemari, buku-buku, dan media pendidikan”.Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan memudahkan anak melakukanaktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana pendidikan akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan bergairah dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di kelompok bermain. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis.

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga penulis mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan jurnal yang relevan untuk diteliti oleh penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif yang dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di kelompok bermain. Data-

data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana di kelompok bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud bahwa perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan Kelompok Bermain.

Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan Kelompok Bermain. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga Kelompok bermain yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan Kelompok bermain.

Menurut Minarti (2016: 251), Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.

Mukminin (2011: 94), sarana dan prasarana adalah salah satu masukan dalam sistem penjaminan mutu akademik. Secara Etimologis (bahasa) sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana diartikan sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan sebagainya.

Pengelolaan atau manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry dalam Wibowo (2012 : 12), menjelaskan fungsi manajemen ada empat, yakni (1) *planning* atau perencanaan, (2) *organizing* atau menyusun, (3) *actuating* atau menggerakkan untuk bekerja, dan (4) *controlling* atau pengawasan. Pengelolaan program PAUD artinya mengatur agar seluruh yang terkait dengan program PAUD tersebut berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya program lembaga yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengadaan sarana prasarana yang dilakukan disekolah adalah dengan cara membeli menyiapkan segala buku tunjangan pedoman guru untuk mengajar dan mempersiapkan kurikulum pembelajaran bagi guru, pengadaan ini dilakukan oleh

kepala TK/KB/PAUD itu sendiri. Pengelolaan atau manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan. Pengertian anak usia dini, menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2014:36) adalah “anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya”. Dalam Juknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain oleh Direktorat PAUDNI (2013:3), mengartikan “kelompok bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai 4 tahun, dan dapat melayani anak hingga usia 6 tahun jika di lokasi yang sama belum tersedia layanan TK/RA”.

Pendapat Bambang Hartoyo dalam Muhammad Fadlillah (2014:72), mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.
2. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi.
3. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (2014:9), menyebutkan ada 8 (delapan) standar yang harus dipenuhi agar lembaga PAUD terakreditasi (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (2) Standar Isi (3) Standar Proses (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (5) Standar Sarana dan Prasarana (6) Standar Pengelolaan (7) Standar Pembiayaan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kebutuhan Anak sebagai Dasar Rancangan Prasarana

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal dapat dicapai bila prasarana dirancang dengan memperhatikan kebutuhan anak :

- a Keleluasaan anak dalam melakukan aktifitas.

Anak usia dini sangat aktif, sehingga diperlukan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dengan leluasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyediakan dan menata prasarana yang memberikan stimulasi atau rangsangan motorik pada anak.

- b Kenyamanan anak dalam menggunakan prasarana.

Anak akan merasa leluasa bereksplorasi dalam lingkungan jika anak merasa nyaman. Oleh karena itu, pendidik perlu merencanakan penataan prasarana yang menumbuhkan minat anak dalam belajar.

- c. Tingkat kemampuan anak dalam menggunakan prasarana.
Setiap anak adalah unik dan memiliki tahapan perkembangan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan memperhatikan tingkat kesulitan anak dalam memanfaatkan prasarana agar anak menggunakan prasarana secara mandiri.
- d. Tingkat kepekaan anak dalam menggunakan prasarana.
Anak usia dini perlu dilatih kepekaan dirinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan berbagai pengalaman yang meningkatkan kepekaan diri terhadap reaksi tubuh saat menggunakan prasarana, misalnya ketika anak berjalan di atas lantai yang agak licin dan kehilangan keseimbangan sehingga perlu berpegangan pada dinding untuk mengembalikan keseimbangan tubuhnya.

Prinsip Sarana Prasarana Kelompok Bermain

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat 3 prinsip sarana prasarana di PAUD (KB, TPA, TK), yakni meliputi:

- a. Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai.

Adapun persyaratan dalam pengadaan sarana prasarana pada jalur Pendidikan Formal dan non formal meliputi:

- 1) Memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman)
- 2) Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih
- 3) Memiliki ruang guru dan Memiliki ruang kepala
- 4) Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- 5) Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru
- 6) Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak
- 7) Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia)
- 8) Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat dan
- 9) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

Tujuan Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Kelompok Bermain)

Menurut Mustari (2015:120) Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara

efektif dan efisien. Pada dasarnya, tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (Kelompok Bermain), dalam Minarti (2011: 259) adalah:

- 1) untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan.
- 2) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana prasarana yang kurang atau tidak memandang kebutuhan kedepan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Kegunaan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain

Sarana dan prasarana mempunyai empat fungsi utama, yaitu:

1. Mempermudah proses pembelajaran anak usia dini. Sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai.
2. Mempercepat proses pembelajaran. Selain mempermudah, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kelompok bermain belajar dan mengajar suatu organisasi atau lembaga
3. Meningkatkan produktivitas.
Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana.
4. Hasilnya lebih berkualitas.
Oleh karena produktivitas meningkat, hasil belajar juga lebih berkualitas. Karena adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah serta mempercepat proses pembelajaran dikelompok bermain tersebut.

Selain itu juga sarana dan prasarana memiliki Fungsi lain yaitu, sebagai berikut:

- a) Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
- b) Menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
- c) Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan.
- d) Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
- e) Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.
- f) Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Manfaat Sarana dan Prasarana Pada Kelompok Bermain

1. Menumbuhkan rasa aman dan nyaman
2. Memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran
3. Terselenggarakannya layanan PAUD dengan baik
4. Proses pembelajaran PAUD menjadi lebih optimal

Komponen Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Kelompok Bermain

Mukminin (2011:87), yang termasuk dalam komponen-komponen sarana dan prasarana Kelompok bermain (PAUD), diantaranya yakni:

1. Lahan, merupakan hal yang diperlukan untuk mendirikan sekolah. Lahan harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:
 - a. Lahan terbangun
 - b. Lahan terbuka
 - c. Lahan kegiatan praktek
 - d. Lahan pengembangan
 - e. Lokasi Sekolah
2. Ruang, secara umum terbagi atas beberapa jenis ruang. Adapun ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan kedalam:
 - a. Ruang pendidikan. Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain:
 - 1) Ruang kelas
 - 2) Ruang perpustakaan
 - 3) Ruang Laboratorium
 - 4) Ruang Kesenian
 - 5) Ruang Olahraga
 - b. Ruang administrasi. Ruang administrasi berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain:
 - 1) Ruang ibadah
 - 2) Ruang serbaguna
 - 3) Ruang koperasi sekolah
 - 4) Ruang UKS
 - 5) Ruang WC atau Kamar Mandi
 - c. Perabot, secara umum mendukung 3 fungsi, diantaranya yakni: Fungsi pendidikan, fungsi administrasi, fungsi penunjang. Jenis perabot sekolah dapat dikelompokkan menjadi 3 macam:
 - 1) Perabot pendidikan
 - 2) Perabot administrasi adalah perabot yang digunakan untuk mendukung kegiatan kantor. Jenis perabot ini hanya tidak baku atau terstandart secara internasional.
 - 3) Perabot Penunjang adalah perabot yang digunakan atau dibutuhkan dalam ruang penunjang, seperti perabot perpustakaan, perabot UKS, dan sebagainya.

Standar Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain

Menurut NSPK tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a) Sarana dan Prasarana merupakan pelengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud, perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan.

- c) Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
- 1) Aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah
 - 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
 - 3) Memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Adapun persyaratan dalam sarana prasarana kelompok Bermain terdiri atas:

- a. Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m² per-anak.
- b. Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan aktivitas anak didalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak.
- c. Memiliki fasilitas cuci tangan dan kamar mandi atau jamban yang mudah bagi guru dalam melakukan pengawasan, dan Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

Pengelolaan Sarana prasarana PAUD merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, meliputi:

1. Pemilihan

Prosedur pemilihan prasarana PAUD dilakukan melalui analisis dan skalaprioritas kebutuhan yang didasarkan pada (1) usia anak; (2) kurikulum yang dilaksanakan; (3) jumlah anak; (4) Standar Nasional Indonesia (SNI); (5) kegiatan penggunaan prasarana; (6) kemudahan dalam pengadaan; (7) efektifitas dan efisiensi; dan (8) luas lahan dan bangunan.

2. Pengadaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan prasarana, yaitu:

- a) Menganalisis kebutuhan prasarana sesuai kebutuhan lembaga
- b) Membuat daftar inventarisasi prasarana yang sudah ada dan belum ada
- c) Mengklasifikasi prasarana yang akan digunakan di dalam dan luar ruangbermain anak.
- d) Mempertimbangkan dana, misalnya bahan murah, mudah didapat; dan sumber prasarana yang akan digunakan, misalnya dengan cara membeli, membuat sendiri, memanfaatkan lingkungan atau mengembangkan prasarana yang sudah ada.
- e) Memperhatikan prinsip keamanan prasaranaSebelum melakukan pembelian atau pengadaan prasarana pembelajaran,sebaiknya pengelola membuat daftar pengadaan barang.

3. Inventarisasi

Inventarisasi barang dilakukan berdasarkan kategori tempat. Misalnya: barang-barangdikantor, barang-barangdi kelas atau ruangan bermain,dll.

4. Penataan

Anak usia dini membutuhkan prasarana yang aman dan hangat. Prasarana yang tertata baik dan tepat akan membuat anak lebih banyak bereksplorasi, mengembangkan pengalaman main dan perilaku sosial yang positif. Sebelum menata prasarana PAUD, sebaiknya pendidik membuat gambarankasar tentang penataan dan peletakkan prasarana, bisa dalam bentuk denahatau lainnya.

Dengan demikian penataan prasarana yang tepat akan memberikan kelancaran terhadap penyelenggaraan layanan PAUD yang pada akhirnya mendukung pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

Tahapan membuat sketsa penataan prasarana:

- a) Membuat gambaran kasar ruangan yang akan ditata. Gambar tersebut memuat luas ruangan, posisi jendela, pintu, dinding dan prasarana lain yang tidak dapat dipindah-pindahkan.
- b) Membuat daftar prasarana yang ingin diletakkan di ruangan, ukuran dan rencana penataan meubel (berdasarkan bentuk, ukuran dan fungsi).
- c) Membuat perkiraan alur lalu lintas peserta didik dalam memanfaatkan prasarana di dalam ruangan

Dalam penataan prasarana harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a) Prasarana di dalam ruang bermain seperti lemari, rak mainan, alas main dan lain-lain ditempatkan pada posisi yang disesuaikan dengan perkembangan anak, keleluasaan anak bergerak, dan kemampuan anak beraktifitas.
- b) Prasarana yang mudah pecah seperti bahan dari kaca diletakkan ditempat yang tidak mudah dijangkau oleh anak.

5. Penggunaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan prasarana adalah:

- a) Sesuai dengan perencanaan pemanfaatan prasarana yang sudah ditetapkan
- b) Sesuai dengan prinsip pengelolaan prasarana

6. Perawatan

Perawatan perlu dilakukan pada semua inventaris barang yang dimiliki lembaga PAUD secara berkala. Tingkat intensitas perawatan tergantung dari jenis dan fungsi barang tersebut. Ada barang-barang yang cukup dibersihkan dengan dilap, namun ada yang perlu dicuci secara berkala. Misalnya: papan lukis perlu dilap dengan bersih atau dicuci jika bahan terbuat dari plastik karena sering terkena cat. Apabila dibiarkan, maka akan sulit untuk menghilangkan noda cat tersebut.

Secara garis besar, perawatan dan pemeliharaan prasarana didasarkan pada jenis bahan yang digunakan.

a) Prasarana dari Plastik

Untuk berbagai prasarana yang berbahan plastik, secara umum perawatan dan pemeliharaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan pembersihan rutin menggunakan kain bersih dan air secara rutin. Perhatikan jenis mainannya, karena tidak semua jenis mainan bisa dicuci di air yang mengalir.
- 2) Kemudian keringkan. Jika tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama simpan padatempat sejuk dan kering.

b) Prasarana dari Kain

Pada umumnya prasarana dengan bahan kain adalah spreng, sarung bantal dll. Perawatannya sebenarnya beragam. Namun secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya memilih bahan kain yang washable atau bisa dicuci sehingga perawatan lebih mudah.
 - 2) Secara rutin, cuci dengan detergen anti bakteri, atau detergen khusus untuk pakaian anak-anak.
- c) Prasarana dari Kayu
- 1) Bersihkan dengan menggunakan minyak zaitun atau olive oil dan lapbersih. Hal ini selain dapat merawat tekstur kayu, juga untuk mencegah kayu non vernish dari rayap dan binatang lain yang biasa merusak kayu.
 - 2) Keringkan dengan mendiamkannya atau dengan diberikan angin perlahan, bisa kipas angin.
 - 3) Simpan ditempat yang sejuk dan kering. Jauhkan dari sinar matahari langsung karena beberapa jenis kayu akan melengkung jika terkena udara yang terlalu panas. Selain itu, sinar matahari dapat mengubah kecemerlangan warna seiring berjalannya waktu.
 - 4) Jauhkan dari zat kimia karena kayu dapat menyerap zat kimia apapun. Untuk mainan kayu yang dicat jauhkan dari thinner dan zat lain yang dapat melunturkan cat.
 - 5) Jauhkan dari api, karena mudah terbakar.
- d) Prasarana dari Kaca
- Prasarana dengan bahan kaca seperti berbagai macam komponen pada tempat rias mainan, kaca pada boks bayi dan lain-lain perlu perawatan rutin.
- 1) Bersihkan dengan menggunakan lap bersih dan air, atau cuci dengan air mengalir dan sabun jika memungkinkan.
 - 2) Kemudian keringkan hingga benar-benar kering.
 - 3) Simpan ditempat sejuk dan kering.
 - 4) Jangan diletakkan pada posisi yang mudah jatuh, karena akan pecah.
- e) Prasarana dari Logam
- Untuk prasarana logam yang bisa dilakukan adalah:
- 1) Lakukan pembersihan rutin menggunakan kain bersih dan air secara rutin. Perhatikan jenisnya, karena tidak semua jenis mainan bisa dicuci di air yang mengalir.
 - 2) Kemudian keringkan.
 - 3) Jika akan tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama simpan pada tempat sejuk dan kering
7. Penghapusan
- Penghapusan prasarana PAUD dapat dilakukan apabila:
- a) Rusak berat, misalnya karena bencana alam dan susut atau sudah waktunya untuk dihapuskan.
 - b) Barang rusak, atau hilang akibat kelalaian pegawai
 - c) Tidak diperlukan lagi atau tidak dapat digunakan secara optimal.

Pelaksanaan evaluasi sarana prasarana di KB

Pelaksanaan evaluasi sarana prasarana di KB dapat dilakukan dengan langkah-langkah Sebagai berikut:

- 1) Menginventarisasi keberadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik dalam hal kondisi, jumlah, spesifikasi, maupun data lain yang diperlukan.
- 2) Mengumpulkan data pendukung yang diperlukan seperti tanggal pengadaan, sumber pengadaan ataupun tanggapan pengguna sarana prasarana
- 3) Mengisi formulir evaluasi yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
- 4) Merakapitulasi hasil evaluasi, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- 5) Menarik kesimpulan mengenai keseluruhan sarana prasarana sekolah, apakah sudah memenuhi standar minimal atau belum.
- 6) Melaporkan hasil evaluasi kepada pihak-pihak yang memerlukan.

KESIMPULAN

Jadi pengelolaan sarana dan prasarana itu sangatlah penting karena pengelolaan atau manajemen itu didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud bahwa perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan Kelompok Bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, & Retno Wulandari. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198–205. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201>
- Darmawan, B. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol 6, No. 2.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cetakan II.
- Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud. (2014). *Norma Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK) Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan PaudDirektorat Jenderal Paud, Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Izzatil Anisa, Widuri Monicha, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 175–187. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201>

indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/198

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Norma Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Diakses dari <https://www.paud.kemdikbud.go.id>, Pada tanggal 20 Juni 2022.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukminin, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain KB AMALIA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 58–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/208>
- Susilo, S. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Terry, G.R. & Leslie, W.R. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cetakan kedua belas.
- Vesi Tri Septiani, Retno wulandari, Esi Maharani, & Alya Zakia. (2022). Pengelolaan Pendirian Kelompok Bermain (KB). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 46–57. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/207>
- Wiyani, N.A, & Barnawi. (2014). *Format PAUD, Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cetakan II.